

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN KANKER SERVIKS
TERHADAP SIKAP PENCEGAHAN KANKER SERVIKS
PADA SISWI KELAS IX DI SMP NEGERI 2
SAPTOSARI GUNUNGGKIDUL
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh:
Nina Amalia Rizki
201410104123**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIAH YOGYAKARTA
TAHUN 2015**

HALAMAN PERSETUJUAN
PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN KANKER SERVIKS
TERHADAP SIKAP PENCEGAHAN KANKER SERVIKS
PADA SISWI KELAS IX DI SMP NEGERI 2
SAPTOSARI GUNUNGKIDUL
YOGYAKARTA

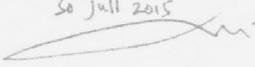
NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh ;
Nina Amalia Rizki
201410104123

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Mengikuti Ujian
Skripsi pada Program Studi Bidan Pendidik Jenjang DIV
STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : Sarwinanti, APP., S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Mat
Tanggal : 30 Juli 2015
Tanda Tangan : 

**THE EFFECT OF CERVIX CANCER EDUCATION TO CERVIX
CANCER PREVENTION ATTITUDE ON GRADE IX STUDENTS
OF STATE JUNIOR HIGH SCHOOL 2 SAPTOSARI
GUNUNGGKIDUL YOGYAKARTA IN 2015¹**

Nina Amalia Rizki², Sarwinanti³

ABSTRACT

Cervix cancer is a disease which attacks the women reproductive health. In Indonesia, there are 15,000 cervix cancer cases per year. If it is not treated, it will lead to woman mortality. This study employed the quasi experiment research with one group pretest-posttest. The research samples were 40 respondents taken through total sampling technique. The Paired T-Test obtained $0.000 < 0.05$. The probability was < 0.05 . it means that there is an effect of giving health education to the cervix cancer prevention attitude on grade IX students of State Junior High School 2 Saptosari. There is an effect of cervix cancer education to the cervix cancer prevention attitude.

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN KANKER SERVIKS
TERHADAP SIKAP PENCEGAHAN KANKER SERVIKS PADA
SISWI KELAS IX DI SMP NEGERI 2 SAPTOSARI
GUNUNGGKIDUL YOGYAKARTA TAHUN 2015¹**

Nina Amalia Rizki², Sarwinanti³

INTISARI

Di Indonesia terdapat 15.000 kasus per tahun baru kanker serviks. Jika tidak tertangani maka akan mengakibatkan kematian pada perempuan. Belum ada penyuluhan tentang kanker serviks di SMP Negeri 2 Saptosari. Saat studi pendahuluan 5 siswi menjawab belum tahu tentang kanker serviks dan cara pencegahan primer kanker serviks. Merupakan penelitian *Quasi Eksperimen*. Rancangan penelitian dengan menggunakan *one grup pretest-posttest*. Menggunakan metode *total sampling* sehingga didapatkan 40 responden dalam penelitian ini. Uji statistik *Paired T-Test* sebesar $0,000 < 0,05$. Probabilitas $< 0,05$ maka ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap sikap pencegahan kanker serviks siswi kelas IX di SMP Negeri 2 Saptosari. Ada pengaruh pendidikan kesehatan kanker serviks terhadap sikap pencegahan kanker serviks.

Kata Kunci : pendidikan kesehatan, sikap pencegahan kanker serviks
Kepustakaan : (2005-2014) buku, penelitian, jurnal, *e-journal*, internet, Al-Qur'an
Halaman : xv, 91 halaman, 11 tabel, 2 gambar

¹Judul

²Mahasiswa Program Studi Kebidanan Jenjang Diploma IV STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen Pembimbing STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Penderita baru kanker serviks sebanyak 500.000 orang di seluruh dunia dan sebagian besar terjadi di Negara berkembang. Penderita kanker didunia setiap tahun bertambah sekitar 7 juta orang, dan dua pertiga diantaranya berada di negara yang sedang berkembang (YKI, 2012). Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), merupakan yang tertinggi dibandingkan provinsi lain di seluruh Indonesia. Hal ini ditunjukkan dari angka prevalensi 4,2 dari 1000 penduduk. Gunungkidul memiliki prosentase 3,7% kasus kanker lebih tinggi dibandingkan dengan Bantul yang hanya memiliki prosentase untuk kejadian kanker sebanyak 1,8% kasus (Risksedas, 2013).

Wanita Indonesia sebagian besar mengetahui kanker serviks di usia lanjut, dari hal itu maka dilakukan upaya pencegahan di kalangan remaja. Penyuluhan lebih banyak dilakukan di Sekolah Menengah Atas (SMA) dari pada Sekolah Menengah Pertama (SMP). Padahal angka partisipasi pelajar SMP di Indonesia lebih tinggi dari pada angka partisipasi di SMA (Jendela Husada, 2013).

Tindakan preventif dilakukan untuk kalangan remaja dilakukan dengan cara di mulainya program Puskesmas Ramah Remaja (PRR) di kabupaten Sleman tahun 2007. Dibentuk sebagai wadah kaum remaja, PRR ini juga menyediakan fasilitas konseling yang dapat dilakukan via *mobile phone*. PRR di sleman ini juga membuka klinik kespro dan klinik infeksi menular seksual (IMS), untuk IMS juga membuka layanan bagi ibu rumah tangga (Jendela Husada, 2013).

Sebagai umat muslim kita perlu memahami makna dari salah satu riwayat HR.Bukhari yang artinya,

"Ada dua kenikmatan yang membuat banyak orang terperdaya yakni nikmat sehat dan waktu tenggang".

Hadist tersebut diatas menerangkan bahwa manusia sering kali tidak bersyukur dengan nikmat sehat yang diberikan Allah berupa kesehatan dengan cara istirahat, memperhatikan nutrisi yang masuk kedalam tubuh, sikap atau perbuatan yang dapat mengganggu kesehatan kita. Hal ini juga dapat dihubungkan dengan upaya preventif untuk menghindari banyak kasus kesehatan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SMP Negeri 2 Saptosari, di dapatkan data siswi kelas IX sebanyak 48 orang. Saat peneliti melakukan wawancara terhadap 5 siswi di SMP N 2 Saptosari seluruhnya mengatakan setuju untuk tidak melakukan hubungan seksual dengan multi pasangan, namun 3 dari 5 siswa menyatakan menyetujui pernikahan di usia muda (kurang dari 20 tahun). Seluruh siswi menyatakan tidak mau bila akan dilakukan vaksinasi HPV, namun 5 siswa tersebut menolak menjadi perokok aktif. Berdasarkan latar belakang tersebut tersebut diatas maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut "Pengaruh pendidikan kesehatan kanker serviks terhadap sikap pencegahan kanker serviks pada siswi kelas IX di SMP Negeri 2 Saptosari".

METODE PENELITIAN

Pemilihan jenis *Quasi Eksperimen* di dasarkan pada pertimbangan peneliti bahwa jika menggunakan eksperimen murni akan mendapat kesulitan dalam hal yang berkenaan dengan pengontrol antar variabel. Rancangan atau desain penelitian ini adalah *one group pretest-posttest* yaitu rancangan yang tidak menggunakan kelompok kontrol (Notoatmodjo, 2010). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswi kelas IX yang berjumlah 40 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan cara total sampling. Dengan demikian besar sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi penelitian yaitu seluruh siswi kelas IX yang berjumlah 40 orang.

Karakteristik responden penelitian ini adalah umur responden, pendidikan terakhir orang tua dan orang terdekat responden. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah siswi yang bersedia menjadi responden penelitian. Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah siswi yang tidak hadir dalam penyuluhan. Analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan uji parametrik *paired t-test*. Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan kanker serviks terhadap sikap pencegahan kanker serviks pada sebelum dan setelah pendidikan kesehatan.

HASIL PENELITIAN

Data penelitian yang didapatkan data karakteristik umur responden, orang terdekat responden, dan pendidikan terakhir responden. Berikut tabel distribusi karakteristik responden:

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Berdasarkan Umur Responden pada Siswi kelas IX SMP Negeri 2 Saptosari

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
14 Tahun	4	10.0%
15 Tahun	21	53.0%
16 Tahun	15	37.0%
Total	40	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2015

Tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik umur responden yang berumur 14 tahun sebanyak 4 responden (10%), 15 tahun sebanyak 21 responden (53%), 16 tahun sebanyak 15 responden (37%).

Tabel 2. Distribusi Karakteristik Berdasarkan Orang Terdekat pada Siswi kelas IX SMP Negeri 2 Saptosari

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Bapak dan Ibu	35	87.5%
Bapak	1	2.5%
Ibu	4	10.0%
Total	40	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2015

Tabel 2 menunjukkan responden yang tinggal serumah dengan bapak dan ibu sebanyak 35 responden (87.5%), responden yang tinggal dengan bapak sebanyak 1 responden (2.5%), responden yang tinggal serumah dengan ibu sebanyak 4 responden (10%).

Tabel 3. Distribusi Karakteristik Pendidikan Orang Tua

Pendidikan	Frekuensi	Prosentase (%)
SD	28	70.0%
SMP	10	25.0%
SMA	2	5.0%
Total	40	100.0%

Sumber : Data Primer Diolah 2015

Tabel 3 menunjukkan pendidikan terakhir orang tua responden pada jenjang SD sebanyak 28 responden (70%), pada jenjang SMP sebanyak 10 responden (25%), pada jenjang SMA sebanyak 2 responden (5%).

Tabel 4. Sikap pencegahan kanker serviks sebelum dilakukan pendidikan kesehatan kanker serviks siswi kelas IX SMP negeri 2 Saptosari.

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	20	50.0%
Cukup	18	45.0%
Kurang	2	5.0%
Total	40	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2015

Tabel 4 menunjukkan sikap pencegahan kanker serviks sebelum pendidikan kesehatan responden yang berada dalam kategori baik sebanyak 20 responden (50%), kategori cukup sebanyak 18 responden (45%), kategori kurang 2 responden (5%).

Tabel 5. Sikap pencegahan kanker serviks setelah dilakukan pendidikan kesehatan kanker serviks siswi kelas IX SMP negeri 2 Saptosari.

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	38	95.0%
Cukup	2	5.0%
Kurang	0	0%
Total	40	100.0%

Sumber : Data Primer Diolah, 2015

Tabel 5 menunjukkan sikap pencegahan kanker serviks setelah pendidikan kesehatan sebanyak 38 responden dalam kategori baik, 2 responden dalam kategori cukup, tidak ada responden dalam kategori kurang.

Tabel 6. Tabel silang sikap pencegahan kanker serviks sebelum dan setelah pendidikan kesehatan kanker serviks.

Kategori	Pretest		Posttest	
	F	p(%)	f	p(%)
Baik	20	50%	38	95.0%
Cukup	18	45.0%	2	5.0%
Kurang	2	5.0%	0	0%
Total	40	100.0%	40	100.0%

Tabel 6 menunjukkan sikap pencegahan kanker serviks sebelum pendidikan kesehatan responden yang berada dalam kategori baik sebanyak 20 responden (50%), kategori cukup sebanyak 18 responden (45%), kategori kurang 2 responden (5%). Sikap pencegahan kanker serviks setelah pendidikan kesehatan sebanyak 38 responden dalam kategori baik, 2 responden dalam kategori cukup, tidak ada responden dalam kategori kurang.

PEMBAHASAN

Sebelum melakukan pendidikan kesehatan diberikan *pretest* dan hasil menunjukkan sikap pencegahan kanker serviks pada siswi kelas IX paling banyak adalah kategori baik sebanyak 20 responden (50%), cukup 18 responden (18%) dan 2 responden (5%) berada dikategori kurang. Hal ini sudah menunjukkan hasil yang baik karena 50% dari responden memiliki sikap yang baik dalam mencegah kanker serviks namun masih ada responden yang memiliki sikap yang cukup dan kurang.

Butir pertanyaan nomor 7 mempunyai nilai terendah, hal tersebut dapat dilihat dari jawaban kuesioner responden. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian responden tidak mengetahui bagaimana manfaat kondom bagi kesehatan didalam

hubungan seksual. Lingkungan masyarakat sosial pedesaan memberikan efek positif didalam pergaulan masyarakat di wilayah Saptosari. Di wilayah ini menunjukkan tidak terlihatnya pergaulan bebas seperti yang terjadi di kota besar. Berdasarkan wawancara dengan guru setempat menyatakan bahwa pergaulan bebas jarang ditemui di wilayah ini. Hal ini dimungkinkan menjadi penyebab banyak responden tidak mengetahui kondom sebagai alat kontrasepsi dalam melakukan hubungan seksual.

Pertanyaan nomor 12 tentang mengganti pembalut <3 kali/hari pada saat menstruasi juga mendapatkan skor rendah oleh mayoritas responden. Hal ini berkaitan dengan pendidikan orang tua yang mayoritas sebagian besar adalah lulusan SD. Pendidikan orang tua didominasi lulusan SD dengan 28 responden (70%). Orang tua dengan lulusan SD mengindikasikan memiliki keterbatasan didalam mengajarkan pengetahuan tentang pergantian pembalut kepada anaknya. Jurnal dari Syahredi (2013) menyatakan faktor karakteristik yang mempengaruhi sikap dan perilaku siswa terhadap kesehatan reproduksi adalah faktor jenis kelamin, kegiatan ibadah, pendidikan orang tua.

Sebagian besar responden menunjukkan sikap negatif pada soal nomor 13 tentang penggunaan *pantylener*. Pengetahuan yang didapatkan tidak melalui proses pembelajaran didalam kelas. Berdasarkan hasil dari wawancara dengan guru mendapatkan informasi bahwa responden adalah lulusan SD serta hidup dilingkungan masyarakat yang termasuk daerah pedesaan. Area pedesaan seperti di wilayah Saptosari merupakan wilayah yang mengalami keterbatasan didalam akses informasi. Seperti dalam media cetak maupun internet. Kondisi geografis yang bersifat pegunungan memberikan keterbatasan sarana dan prasarana dalam siswa mendapatkan informasi secara cepat. Tidak berjalannya program BK dan PIKR sebagai bentuk tempat siswa mendapat informasi dua arah juga menjadi hambatan siswa dalam mendapatkan informasi terkait kesehatan reproduksi. Sesuai dengan jurnal Arsani (2013) yang menyatakan PIKR sangat berpengaruh terhadap kesehatan reproduksi remaja di Kecamatan Buleleng.

Hasil penelitian sikap setelah diberikan pendidikan kesehatan kanker serviks. Mengalami peningkatan, yaitu 38 responden (95%) memiliki sikap yang baik dalam pencegahan kanker serviks, 2 responden (5%) yang memiliki sikap cukup dan sudah tidak ada responden yang memiliki sikap yang kurang dalam pencegahan kanker serviks. Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan sikap siswi terhadap pencegahan kanker serviks.

Berdasarkan soal nomor 12 tentang mengganti pembalut <3 kali/hari mayoritas responden masih menunjukkan sikap negatif. Penggunaan pembalut yang masih dibawah standar menunjukkan bahwa kebersihan menjadi kunci untuk responden memiliki sikap yang baik. Penyuluhan yang lebih mengedepankan pemberian materi saja tidak semua diminati oleh seluruh siswa. Pemberian materi

saja kepada siswa tanpa diajarkan secara praktik langsung menjadi penyebab utama siswa kurang tertarik pada materi tentang pembalut. Hal ini lah yang menjadikan siswa kurang tertarik pada materi ini karena siswa menganggap materi yang diajarkan sebenarnya sama halnya dengan pengetahuan mereka sehari-hari tentang penggunaan pembalut.

Mayoritas responden masih menjawab tidak setuju pada pertanyaan nomor 13. Meskipun dalam hal ini skornya mengalami peningkatan dibandingkan sebelum mengikuti pendidikan kesehatan. Hal ini kemungkinan didukung oleh ketidakefektifan peneliti didalam melakukan penyuluhan pendidikan kesehatan pada materi tersebut. Penyuluhan yang dilakukan oleh peneliti kepada responden tidak selalu diikuti oleh semua siswa dengan baik. Kondisi dilapangan menunjukkan bahwa tidak semua siswa memahami dari awal bagaimana materi kesehatan reproduksi ini diajarkan. Berbagai macam istilah dalam kesehatan ternyata tidak semua responden berusaha untuk mengetahui.

Hasil uji statistik menunjukkan data yang diperoleh $< 0,05$. Hal ini menunjukkan ada pengaruh pendidikan kesehatan kanker serviks terhadap sikap pencegahan kanker serviks. Terjadi perubahan nilai antara *pretest* dan *posttest*. Sebanyak 20 responden (50%) yang mempunyai sikap yang baik terhadap pencegahan kanker serviks, 18 responden (45%) memiliki sikap cukup dalam pencegahan kanker serviks dan 2 responden (5%) berada dalam kategori kurang untuk sikap pencegahan kanker serviks. Sesuai dengan penelitian Amalia (2012) yang juga menunjukkan ada pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap sikap tentang seks pra nikah di SMA Negeri 2 Bantul.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian pengaruh pendidikan kesehatan kanker serviks terhadap sikap pencegahan kanker serviks pada siswi kelas IX di SMP Negeri 2 Saptosari Gunungkidul, maka diperoleh simpulan sikap siswi SMP Negeri 2 Saptosari tentang pencegahan kanker serviks sebelum diberikan pendidikan kesehatan, kategori baik sebanyak 20 responden (50%), kategori cukup sebanyak 18 responden (45%) dan kategori kurang 2 responden (5%). Sikap siswi SMP Negeri 2 Saptosari tentang pencegahan kanker serviks setelah diberikan pendidikan kesehatan, kategori baik sebanyak 38 responden (95%) dan kategori cukup 2 responden (5%) tidak ada responden dengan kategori sikap kurang. Ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan kesehatan kanker serviks dengan sikap pencegahan kanker serviks siswi kelas IX SMP Negeri 2 Saptosari hal ini di tunjukan dari hasil uji statistic *Paired T-Test* sebesar $0,000 < 0,05$.

Untuk responden Siswi SMP Negeri 2 Saptosari diharapkan memperhatikan kebersihan daerah kewanitaan. Apabila menstruasi diharapkan mengganti pembalut > 3 kali/hari. Mencari informasi melalui media massa untuk

menambah pengetahuan tentang kesehatan reproduksi khususnya tentang kanker serviks.

Bagi guru pengelola Bimbingan Konseling (BK) dapat menjalin kerjasama dengan puskesmas untuk mengaktifkan kegiatan penyuluhan dan menjalankan peran BK untuk wadah siswa mendapat informasi. Bagi peneliti selanjutnya dapat meneliti terkait dengan pencegahan kanker serviks namun dapat mengganti variabel berupa perilaku pencegahan kanker serviks setelah diberikan pendidikan kesehatan. Bagi orang tua memberikan bimbingan pada anak untuk memperhatikan permasalahan kesehatan khususnya kesehatan reproduksi. Orang tua dituntut aktif untuk selalu memperbaharui informasi agar dapat memberikan bimbingan yang baik terhadap anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Rizkia. (2012). *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Terhadap Sikap Tentang Seks Pra Nikah Siswa Kelas IX SMA Negeri 2 Bantul Yogyakarta*. Yogyakarta. STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Arsani, Ni Luh. (2013). *Peranan Program PKRR (Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja) Terhadap Kesehatan Reproduksi Remaja Di Kecamatan Buleleng*. Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora. Vol. 2, No 1.
- Jendela Husada, 2013. Edisi V. Sleman
- Notoatmodjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- RISKESDAS, 2014. *Riset Kesehatan Dasar dalam Angka DIY*. Yogyakarta
- Syahredi, 2013. *Faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan dan sikap remaja terhadap kesehatan reproduksi*. Padang
- YKI – Jakarta Race Posted on Friday, September 28th, 2012 at 19:34. Available from :<http://yayasankankerindonesia.org/2012/yki-jakarta-race/>. [accessed 3 Februari 2015]